

Article

# Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kejadian Keputihan pada Remaja

Meli Oktaviani<sup>1\*</sup>, Khamidah Achyar<sup>1</sup>, Inggar Ratna Kusuma<sup>1</sup><sup>1</sup> Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto\* Correspondence: [melioktaviani022@gmail.com](mailto:melioktaviani022@gmail.com)

**Abstrak:** Leucorrhoea is an unusual discharge other than blood from the vaginal canal, whether smelly or not, and accompanied by local itching. Leucorrhoea in adolescents can be caused by poor genital care. Lack of knowledge and attitudes in protecting the female area causes vaginal discharge. Efforts to improve health can be done through health education. This type of research uses a literature study or literature review with a descriptive research method. This study uses 2 databases: PubMed and Google Scholar. The search strategy method for obtaining journals uses the keywords "Relationship of Knowledge and Attitudes towards Leucorrhoea in Adolescents" or "relationship of knowledge and behavior with vaginal discharge. Furthermore, the available abstract and full text titles were screened for 21 articles and 8 suitable articles were obtained. The results of the study obtained 8 literature that examined the relationship between knowledge and attitudes towards vaginal discharge in adolescents. The conclusion of this study is that there is no significant relationship to the vaginal discharge studied.

**Keywords:** vaginal discharge, knowledge, youth

**Citation:** : Oktaviani, M.; Achyar, K.; Kusuma, I.R." Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Kejadian Keputihan pada Remaja." Jurnal Riset Kesehatan Masyarakat, vol. 3, no. 1, Apr. 2023. <https://doi.org/10.14710/jrkm.2023.18810>

Received: 18 Januari 2023

Accepted: 29 Februari 2023

Published: 30 April 2023

## 1. Pendahuluan

Fluor albus adalah semua pengeluaran cairan alat genitalia yang bukan darah. Fluor albus dapat merupakan suatu keadaan yang normal (fisiologis) atau sebagai tanda dari adanya suatu penyakit (patolo-gis). Kondisi normal bening sampai keputihan, tidak berbau dan tidak menimbulkan keluhan. Fluor albus yang patologis biasanya berwarna kekuningan/kehijauan/keabu-abuan, berbau amis/busuk, jumlah secret umumnya banyak dan menimbulkan keluhan seperti gatal, kemerahan (eritema), edema, rasa terbakar pada daerah intim, nyeri pada saat berhubungan seksual (dyspareunia) atau nyeri saat berkemih (dysuria). Fluor albus tidak bisa dianggap biasa, karena akibat dari fluor albus ini sangat fatal bila lambat ditangani tidak hanya bisa mengakibatkan ke-mandulan dan hamil diluar kandungan, fluor albus juga bisa merupa-kan gejala awal dari kanker leher rahim yang bisa berujung pada ke-matian. Rentang usia dari World Health Organization (WHO) terbaru menyebutkan bahwa usia muda ada pada usia 10-14 tahun, usia remaja 15-19 tahun, dan dewasa muda 20-24 tahun. Perubahan paling menco-lok yang dialami remaja adalah perubahan fisik saat pubertas.<sup>1,2</sup>

Berbagai perubahan yang dialami remaja dapat menimbulkan beberapa masalah kesehatan, khususnya masalah kesehatan reproduksi remaja. Masalah kesehatan remaja yang cukup sering terjadi adalah terjadinya keputihan (*leukorrhea/fluor albus*) pada remaja wanita. Perawatan diri atau kebersihan diri (*personal hygiene*) merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan baik secara fisik maupun psikologis. Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan salah satu alternatif, dengan memberikan informasi kepada remaja agar mengetahui bagaimana cara menjaga kesehatan reproduksi kewanitaan agar terhindar dari penyakit organ reproduksi mereka yaitu memberikan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja khususnya pada remaja putri dan bagaimana menjaga kebersihan organ reproduksi. Apabila keputihan disepelekan maka dapat menimbulkan dampak kesehatan yang lebih besar, antara lain penyakit *Trichomonas* atau trikomoniasis. Selain itu, dampak kesehatan lain akibat keputihan yang tidak tertangani dengan baik yaitu infertilitas (kemandulan), radang panggul, dan kanker serviks.<sup>3</sup>

Hal yang mempengaruhi terjadinya keputihan yaitu: pengetahuan, sikap (*attitude*), dan hygiene perorangan (*personal hygiene*). Keputihan yang terjadi karena infeksi ini pada umumnya disebabkan oleh kebiasaan menjaga kebersihan atau *personal hygiene* habits organ kewanitaan yang kurang baik. Selain itu, keputihan juga dapat terjadi karena keadaan geografis dimana Indonesia adalah salah satu negara yang tingkat kelembabannya cukup tinggi sehingga remaja akan berpeluang besar mengalami keputihan. Perilaku yang dapat mempengaruhi kejadian keputihan antara lain sikap, motivasi, informasi, dan peran orang tua tentang hygiene organ kewanitaan. Selain itu, aktivitas yang melelahkan dan berdampak pada kurangnya istirahat atau tidur akan memicu stress dan kemungkinan terjadinya keputihan akan meningkat.<sup>4,5</sup> Selain itu, Pengetahuan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh pada perilaku mencegah keputihan dan tingkat pengetahuan remaja berpengaruh terhadap kondisi kesehatan.<sup>6</sup>

## 2. Metode

Jenis penelitian ini menggunakan studi kepustakaan atau literature review dengan metode deskriptif. Pencarian literatur melalui publikasi di dua database yaitu PubMed dan Google Scholar. Metode strategi pencarian untuk mendapatkan jurnal menggunakan kata kunci "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kejadian Keputihan pada remaja" atau "hubungan pengetahuan dan perilaku dengan kejadian keputihan. Tahun jurnal yang digunakan dibatasi 2016-2023. Dari hasil pencarian tersebut, selanjutnya dilakukan skrining judul yang tersedia abstrak dan full text terhadap 21 artikel dan diperoleh 8 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, yang meneliti tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kejadian keputihan pada remaja.

## 3. Hasil

Dari 8 literatur yang telah memenuhi kriteria, 4 di antaranya berupa cross sectional study, 1 diantaranya berupa study design, 1 di antaranya berupa multi-practice study, 1 diantaranya berupa review and discuss, 1 di antaranya berupa

kuantitatif. Dari bahasanya, diperoleh 4 literatur menggunakan Bahasa Inggris, dan 4 literatur menggunakan Bahasa Indonesia.

**Tabel 1.** Karakteristik jurnal berdasarkan penulis, judul, tahun, tempat, jenis dan hasil penelitian

No	Penulis jurnal, tahun & judul	Tempat penelitian	Jenis penelitian	Hasil penelitian
1	Bro, Flemming. (1993). Vaginal discharge in general practice--women's perceptions, beliefs and behaviour. <sup>7</sup>	Denmark	Multi-practice study	Persepsi dan keyakinan perempuan mengenai cairan vagina bervariasi dan berhubungan dengan perilaku mencari kesehatan. Selain informasi mengenai kemungkinan penyebab biologis keputihan, dokter umum juga harus aktif mencari informasi mengenai persepsi wanita terhadap normalitas dan keyakinan terkait gejala yang dialaminya.
2	Hiller, Sharon L. et al. (2021). Diagnosis and Treatment of Vaginal Discharge Syndromes in Community Practice Settings <sup>8</sup>	University of Pittsburgh Medical Center	single-visit study	Dalam praktik komunitas, 42% wanita yang mengalami gejala vaginitis menerima pengobatan yang tidak tepat. Wanita tanpa infeksi yang menerima pengobatan empiris lebih mungkin mengalami kunjungan berulang dalam waktu 90 hari.
3	Murewanhema, Grant. Moyo, Enos. Mhango, Malizgani. Chitungo, Itai. Moyo, Perseverance. Musuka, Godfrey. Dzobo, Mathias. Dzinamarira, Tafadzwa. (2022). Abnormal vaginal discharge among women of reproductive age in sub-Saharan Africa: the need for a paradigm shift from a syndromic approach to specific pathogen identification and directed treatment. <sup>9</sup>	Sub-sahara Africa	critically review	Negara-negara berpenghasilan rendah hingga menengah di Afrika Sub-Sahara harus berinovasi dan memanfaatkan diagnostik yang lebih baik untuk meningkatkan kapasitas layanan kesehatan primer dan tingkat pengujian diagnostik di tempat layanan lainnya, guna memberikan diagnosis dan pengobatan segera bagi wanita dengan kelainan vagina. memulangkan.
4	Dunaiski, Cara M.. Kock, Marleen M. Jung, Hyunsul. Peters, Remco P.H. (2021) Importance of Candida infection and fluconazole resistance in women with vaginal discharge syndrome in Namibia. <sup>10</sup>	Namibia	A cross-sectional study	Tingginya prevalensi infeksi Candida, terutama yang disebabkan oleh spesies Candida non-albicans yang resisten terhadap flukonazol, merupakan kekhawatiran besar di lingkungan kita dan dapat menyebabkan hasil pengobatan yang buruk. Akses terhadap pengujian mikrobiologi untuk spesies Candida dalam konteks pengelolaan sindrom diperlukan.

	Maysaroh, Siti. Mariza, Ana. (2021). Gambaran Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri. <sup>11</sup>	MTS Diniyah Putri Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran	Kuantitatif, Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian diketahui responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 18 (36,0%) responden dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 (64,0%) responden.
5	Nanlessly, Deissy Marcelien. Hutagaol, Esther. Wongkar, Djon. (2013) Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Alat Genitalia Dengan Kejadian Keputihan Di SMA Negeri 2 Pineleng. <sup>12</sup>	SMA Negeri 2 Pineleng	Observasional analitik	Tidak ada hubungan antara pengetahuan remaja putri dalam menjaga kebersihan alat genitalia dengan kejadian keputihan sebanyak 18 remaja putri dengan nilai $p=0,628$ , dan tidak ada hubungan antara perilaku remaja putri dalam menjaga kebersihan alat genitalia dengan kejadian keputihan sebanyak 21 remaja putri dengan nilai $p=0,158$ .
6	Sari, Pety Merita. (2016). Correlation of Knowledge and Attitude With the Incidence Flour Albus of Adolescent Girls in Smkf X Kediri. <sup>13</sup>	Kediri	Observasional analitik	Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian flour albus dan terdapat hubungan antara sikap dengan kejadian flour albus. Diharapkan remaja putri lebih memperhatikan personal hygiene yang baik untuk mencegah terjadinya flour albus.

#### 4. Diskusi

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kejadian Keputihan pada remaja Pengetahuan merupakan salah satu dari ketiga komponen pembentuk sikap yaitu komponen kognitif. Dalam teori Rosenberg, pengetahuan dan sikap berhubungan secara konsisten. Bila komponen kognitif (pengetahuan) berubah, maka akan diikuti perubahan sikap. Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang sudah seharusnya berhubungan dengan sikapnya, dalam penelitian ini pengetahuan tidak berhubungan dengan kejadian flour albus, Namun terdapat juga penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku pencegahan keputihan pada remaja, Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa responden yang berpengetahuan baik tentang flour albus akan tetap mengalami flour albus yang diakibatkan perilaku yang kurang baik dalam menjaga kebersihan organ genitalianya.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan yaitu: Tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kejadian keputihan pada remaja.

## Referensi

1. Nikmah US, Widyasih H. Personal Hygiene Habits dan Kejadian Flour Albus Patologis pada Santriwati PP AL-Munawwir, Yogyakarta. *Media Kesehat Masy Indones*. 2018;14(1):36.
2. Monintja HE, Anandani A. Characteristics of Pathological Fluor Albus on Outpatient in Permata Serdang Mother and Child Hospital Year 2019. *Muhammadiyah Med J*. 2020;1(2):57.
3. Sumardha Nasution H, Fahma Harahap D. The Effect of Health Education on WUS Knowledge about Fluor Albus at the Patumbak Health Center in 2021. *Sci Midwifery* [Internet]. 2022;10(2):2721–9453. Available from: [www.midwifery.iocspublisher.org](http://www.midwifery.iocspublisher.org)
4. Firdaus H, Astutik E. Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Personal Hygiene Organ Genitalia Eksterna Siswi Smp Di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2017. *J Public Heal Res Community Heal Dev*. 2019;2(1):52.
5. Ilmassalma SY, Wardani HE, Hapsari A. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kejadian Keputihan. *Sport Sci Heal*. 2021;3(9):663–9.
6. Nuryanita I, Malika R. Tingkat Pengetahuan Remaja terhadap Kesehatan Reproduksi. In: *Prosiding Semnas BIO*. 2021. p. 98–106.
7. Suciati, Hapsari E, Wijayanti. Hubungan Pola Makan Dengan Dismenorhea Pada Remaja Putri Di Desa Tanjungsari. *Repos Univ Kusuma Husada*. 2022;10(1):1–52.
8. Hillier SL, Austin M, MacIo I, Meyn LA, Badway D, Beigi R. Diagnosis and Treatment of Vaginal Discharge Syndromes in Community Practice Settings. *Clin Infect Dis*. 2021;72(9):1538–43.
9. Murewanhema G, Moyo E, Mhango M, Chitungo I, Moyo P, Musuka G, et al. Abnormal vaginal discharge among women of reproductive age in sub-Saharan Africa: the need for a paradigm shift from a syndromic approach to specific pathogen identification and directed treatment. *IJID Reg* [Internet]. Elsevier Ltd; 2022;5(October):165–8. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.ijregi.2022.10.006>
10. Dunaiski CM, Kock MM, Jung H, Peters RPH. Importance of Candida infection and fluconazole resistance in women with vaginal discharge syndrome in Namibia. *Antimicrob Resist Infect Control*. 2022;11(1):1–8.
11. Maysaroh S, Mariza A. Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri. *J Kebidanan*. 2021;7(1):7104–8.
12. Nanlessy DM, Hutagaol E, Wongkar D. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Alat Genitalia Dengan Kejadian Keputihan Di SMA Negeri 2 Pineleng. *J Keperawatan* [Internet]. 2013;1(1):1–5. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/2175/0>
13. Sari, M P. Correlation of Knowledge and Attitude With the Incidence Flour Albus of Adolescent Girls in Smkf X Kediri. *J Wiyata*. 2016;3(1):5–8.